

**KAJIAN SPASIAL HASIL PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN
KLATEN TAHUN 2020**
Ipung Juniyanti; Umrotun
Program Studi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Klaten Tahun 2020 menarik untuk dikaji, karena dimenangkan oleh dua pasutri (pasangan suami istri) selama 20 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui persebaran perolehan suara pemilihan kepala daerah Kabupaten Klaten tahun 2020, (2) Mengetahui persebaran basis dan non-basis perolehan suara pemilihan kepala daerah Kabupaten Klaten tahun 2020, (3) Menganalisis *hot spot* setiap pasangan calon pemilihan kepala daerah Kabupaten Klaten tahun 2020. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data hasil perolehan suara Kabupaten Klaten tahun 2020, data-data regional, dan berbagai kajian pustaka. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis Koefisien Asosiasi Geografi (KAG), *Location Quotient* (LQ), dan analisis *Hot spot Getis-Ord Gi**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan calon 01 memperoleh perolehan suara terbanyak dibandingkan pasangan calon yang lainnya, hasil KAG yang mendapatkan nilai tertinggi terdapat di Kecamatan Kemalang dengan nilai 0.024 dan hasil KAG dengan nilai terendah yaitu Kecamatan Karanganom memperoleh hasil KAG 0 mutlak (persebaran merata merata). Hasil LQ perolehan suara Pilkada pasangan calon 01 berada di wilayah basis barat dan timur. Basis paslon 02 berada di wilayah Klaten bagian selatan dan sebagian bagian utara. Pasangan calon 03 wilayah basis berada di sebagian Klaten bagian tengah dan bagian utara. Hasil *Hot spot* menunjukkan bahwa area *hot spot* pasangan calon 01 dan 02 berada di Kecamatan Trucuk dan *cold spot* berada di Kecamatan Kebonarum sedangkan kecamatan lain dengan hasil *not significant*. Area *hot spot* pasangan calon 03 berada di Kecamatan Ngawen dan Klaten Utara, sedangkan di wilayah lain menunjukkan hasil *not significant*.

Kata Kunci: Kajian Spasial, Pilkada, Electoral Geography, KAG, LQ, Hot Spot, Kabupaten Klaten.

Abstract

The Regional Head Election in Klaten Regency in 2020 is interesting to study, because it was won by two couples (husband and wife) for 20 years. The objectives of this study are (1) To determine the distribution of votes for the 2020 Klaten Regency regional head election, (2) To determine the distribution of bases and non-bases for the 2020 Klaten Regency regional head election, (3) To analyse the hot spots of each candidate pair for the 2020 Klaten Regency regional head election. The research uses secondary data obtained from the data on the results of the 2020 Klaten Regency vote, regional data, and various literature studies. The data analysis methods used are descriptive analysis, Geography Association Coefficient (KAG) analysis, Location Quotient (LQ), and Getis-Ord Gi* Hot spot analysis. The results showed that candidate pair 01 obtained the most votes compared to other candidate pairs, the KAG results that got the highest value were in Kemalang Subdistrict with a value of 0.024 and the KAG results with the lowest value were Karanganom Subdistrict obtaining absolute KAG 0 results (evenly distributed). The LQ results of the Pilkada vote for candidate pair 01 are in the western and eastern base areas. Candidate pair 02's base is in the southern part of Klaten and part of the northern part. Candidate pair 03 base area is in part of Klaten in the centre and northern part. Hot spot results show that the hot spot area for candidate pairs 01 and 02

is in Trucuk District and the cold spot is in Kebonarum District while other sub-districts with not significant results. The hot spot area for candidate pair 03 is in Ngawen and Klaten Utara sub-districts, while other areas show not significant results.

Keywords: Spatial Study, Pilkada, Electoral Geography, KAG, LQ, Hot Spot, Klaten Regency.

1. PENDAHULUAN

Ilmu geografi memiliki peran penting dalam menyediakan informasi tentang pola spasial dan distribusi geografis suara yang diterima oleh partai politik. Dalam konteks tersebut, studi geografi politik menunjukkan adanya hubungan yang erat antara struktur sosial ekonomi, budaya, dan polarisasi kekuatan dalam proses distribusi kekuasaan (Kavianirad dan Rasouli, 2015). Geografi politik adalah bidang ilmu geografi manusia yang mempelajari tentang hubungan aktivitas politik dan kehidupan pada keadaan-keadaan alam di suatu negara atau dengan artian mempelajari tentang the states and it's natural environment (Hayati dan Yani, 2007). Salah satu sub-bidang geografi politik adalah Electoral Geography. Menurut Pattie dan Johnston, (2009) Electoral Geography merupakan bagian dari ilmu geografi politik yang mempelajari hubungan antara pemilihan umum, tempat dan ruang. Fokus utamanya adalah pada bagaimana konteks geografis mempengaruhi sistem electoral secara keseluruhan, strategi partai politik, dan keputusan pemilih. Bidang ini berperan sebagai antarmuka antara studi geografi manusia dan ilmu politik dalam konteks operasionalnya. Electoral Geography di Indonesia erat kaitannya dengan pemilihan umum. Sistem negara di Indonesia menganut sistem demokrasi Pancasila yang dasarnya pada Pancasila dan UUD 1945. Sistem demokrasi inilah yang memungkinkan keterlibatan rakyat dalam proses pengambilan keputusan melalui penyelenggaraan pemilihan umum.

Peraturan tentang pemilihan umum di Indonesia terdapat pada Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 yang merupakan sebagai landasan hukum pemilu di seluruh Indonesia yaitu pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, DPR, DPD, DPRD, maupun pemilihan kepala daerah. Pilkada atau pemilihan umum kepala daerah diatur dalam Pasal 18 ayat (4) bahwa kepala daerah dipilih secara demokratis. Di samping itu pada Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 terkait Pemerintahan Daerah yaitu rakyat secara langsung memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah dari gabungan partai politik atau partai politik. Pada tahun 2005 Pemilihan Umum Daerah pertama kali diadakan. Pemilihannya diselenggarakan untuk memilih Walikota, Bupati, dan Gubernur. Pemilihan umum kepala daerah pada Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Klaten telah beberapa kali dilaksanakan. Pemilihan Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Klaten pada tahun 2020 dimenangkan oleh pasangan nomor urut 01 (Sri Mulyani dan Yoga Wardaya) yang didukung dari Partai PDIP dan Golkar dengan perolehan suara sah 50% atau 378.418 suara. Kemudian disusul oleh pasangan nomor urut 02 (One Krisnata dan Muhammad Fajri) yang didukung dari Partai Gerindra, Demokrat,

dan PKS dengan perolehan suara sah 33% atau 246.579 suara. Urutan terakhir atau perolehan suara paling sedikit oleh pasangan nomor urut 03 (Arif Budiyo dan Harjanta) yang didukung Partai Amanat Nasional, PKB, PPP, dan Partai Nasdem yang mendapatkan perolehan suara sah 17% atau 129.081 suara. Perolehan suara tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil perolehan suara pemilihan kepala daerah Kabupaten Klaten Tahun 2020 (tabel 1).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perolehan Suara Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2020

No	Kecamatan	Perolehan Suara			Suara Sah	Jumlah Pemilih
		Paslon No. 01	Paslon No. 02	Paslon No. 03		
1	Prambanan	13.168	13.592	3.013	29.773	38.515
2	Gantiwarno	11.058	10.174	1.823	23.055	29.573
3	Wedi	13.249	11.998	4.945	30.192	39.725
4	Bayat	19.757	13.107	3.079	35.943	47.611
5	Cawas	21.616	9.087	3.481	34.184	44.877
6	Trucuk	24.392	15.845	6.710	46.947	59.936
7	Kebonarum	6.510	2.960	2.568	12.038	15.134
8	Jogonalan	14.709	13.616	5.429	33.754	44.488
9	Manisrengo	14.978	9.156	2.105	26.239	32.208
10	Karangnongko	13.901	6.143	2.806	22.850	28.021
11	Ceper	20.299	11.155	7.444	38.898	49.084
12	Pedan	12.740	7.945	7.469	28.154	35.138
13	Karangdowo	16.360	7.891	2.366	26.617	34.065
14	Juwiring	19.181	13.088	3.592	35.861	44.100
15	Wonosari	21.366	13.816	3.002	38.184	46.739
16	Delanggu	13.364	9.683	2.431	25.478	31.981
17	Polanharjo	11.070	7.702	5.466	24.238	30.992
18	Karanganom	12.504	9.382	5.552	27.438	34.488
19	Tulung	17.200	6.138	8.670	32.008	39.738
20	Jatinom	18.725	11.326	6.489	36.540	44.561
21	Kemalang	15.968	5.148	2.334	23.450	29.071
22	Ngawen	10.668	6.829	9.596	27.093	34.098
23	Kalikotes	8.541	8.853	3.821	21.215	27.747
24	Klaten Utara	8.149	6.939	11.127	26.215	35.482
25	Klaten Tengah	8.085	7.143	7.669	22.897	31.220
26	Klaten Selatan	10.860	7.863	6.094	24.817	32.478
	Total	378.418	246.579	129.081	754.078	961.070

Sumber: Data Sekunder KPU Kabupaten Klaten 2020

Hasil perolehan suara dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti reputasi calon, kampanye, elektabilitas dan dukungan partai politik pada setiap paslon. Perolehan suara juga dapat dipengaruhi dari latar belakang dan dukungan politik Paslon. Dilihat dari latar belakang setiap paslon, latar belakang Paslon nomor urut 01, Petahana Bupati (Sri Mulyani) yang pernah menjabat Wakil Bupati dan Yoga Wardaya yang pernah menjadi Wakil Ketua DPRD Klaten. Latar belakang Paslon nomor urut 02, One Krisna seorang Ketua DPC Partai Demokrat dan Muhammad Fajri pernah menjadi

anggota DPRD Solo dan dulu sebagai Ketua DPD PKS Solo. Latar belakang nomor urut 03, Arif Budiyo merupakan Pegawai Negeri Sipil Penata Muda dan Harjanta seorang mantan Kades Karanganyar. Dilihat dari modal politik pasangan nomor urut 01 (Sri Mulyani dan Yoga Wardaya) terdapat 26 kursi dukungan yang berasal dari 19 kursi PDIP dan 7 kursi Golkar, paslon nomor urut 02 (One Krisnata dan Muhammad Fajri) mendapat 13 kursi dukungan yang berasal 3 kursi dari Partai Demokrat, 5 kursi dari PKS, dan 5 kursi dari Partai Gerindra. Kemudian paslon nomor urut 03 (Arif Budiyo dan Harjanta) mendapat 11 kursi dukungan yang berasal dari 4 kursi dari PAN, 4 kursi dari PKB, 2 kursi dari PPP, 1 kursi dari NasDem.

Hal yang menarik, melalui data KPU hasil perolehan suara Pilkada di Kabupaten Klaten selama 20 tahun (tahun 2000 – 2020) selalu dimenangkan oleh partai yang diusung PDI-P dan hanya ada dua keluarga yang menempati posisi kepala daerah di Kabupaten Klaten. Fenomena tersebut dijuluki politik kekerabatan atau politik dinasti yang membuat sebagian warga Kabupaten Klaten menganggap sebagai upaya ambisi kekuasaan dari keluarga elit tertentu. Hasil perolehan suara tersebut menarik untuk dikaji secara keruangan yang dapat dilakukan dengan analisis pada distribusi perolehan suara (Analisis Koefisiensi Asosiasi Geografis), analisis daerah basis dan non basis (Analisis *Location Quotient*) dan analisis spasial *Hot spot Getis-Ord Gi**.

Fokus penelitian ini adalah mengkaji hasil perolehan suara kepala daerah tahun 2020. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul Kajian Spasial Hasil Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2020.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan acuan perolehan suara pemilihan kepala daerah Kabupaten Klaten tahun 2020. Penelitian menggunakan data sekunder, dan berikut adalah penjelasan mengenai metode penelitian yang akan diterapkan. Populasi atau objek dari penelitian dalam penelitian ini adalah hasil perolehan suara pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Klaten tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari data hasil perolehan suara Kabupaten Klaten tahun 2020, data-data regional, dan berbagai kajian Pustaka. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menilai data dengan cara merinci atau menggambarkan data yang telah terhimpun, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum atau digeneralisasikan (Sugiyono, 2004). Analisis Deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan persebaran perolehan suara Pilkada Kabupaten Klaten 2020.

b. Analisis Koefisien Asosiasi Geografi (KAG)

Klaten 2020 Analisis Konsentrasi dan distribusi atau sering disebut Koefisiensi Asosiasi Geografis (KAG) digunakan untuk mengetahui persebaran atau distribusi perolehan suara Pilkada Kabupaten Klaten tahun 2020. Analisis KAG ini adalah salah satu bentuk analisis kuantitatif yang dijelaskan melalui formula berikut:

$$KAG = ((S/N) - (Si / Ni)/2))$$

(sumber : Hammond & McCullach, 1984, dalam Muta'ali dan Widyatmoko, 2000)

Keterangan:

S = Luas wilayah daerah penelitian (kecamatan)

N = Luas wilayah di daerah acuan yang lebih luas (kabupaten)

Si = Jumlah perolehan suara di daerah penelitian (kecamatan)

Ni = Jumlah perolehan suara di daerah acuan yang lebih luas (kabupaten)

2 = Konstanta

Nilai perhitungan analisis KAG yaitu 0 hingga 1. Semakin mendekati nilai 0, distribusi suara dalam pemilihan umum cenderung menjadi lebih merata, sementara semakin mendekati nilai 1, distribusi tersebut akan lebih condong memusat pada satu wilayah.

c. Local Quotient (LQ)

Nilai Local Quotient (LQ) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui basis dan non basis dari perolehan suara Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Klaten.

$$LQ = ((Si / Ni) / (\Sigma Si / \Sigma Ni))$$

(Sumber : Hammond & McCullach, 1984, dalam Muta'ali dan Widyatmoko, 2000)

Keterangan:

Si = Total perolehan suara pilkada di daerah penelitian (lingkup kecamatan)

Ni = Total perolehan suara pilkada di daerah acuan yang lebih luas (lingkup kabupaten)

ΣSi = Total suara sah di daerah penelitian (kecamatan)

ΣNi = Total suara sah di daerah acuan yang lebih luas (kabupaten)

Jika Nilai LQ lebih besar dari 1 maka termasuk basis (spesialisasi tinggi) Jika Nilai LQ kurang dari 1 maka termasuk non basis spesialisasi (rendah).

d. Analisis *Hot Spot Getis-Ord Gi**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui serta menganalisis secara spasial dengan memanfaatkan Analisis *Hot spot Getis-Ord Gi**. Analisis *Hot spot Getis-Ord Gi** digunakan untuk menjawab tujuan tiga yaitu menganalisis persebaran spasial perolehan suara pemilihan kepala daerah Kabupaten Klaten tahun 2020. Hasil dari standar z-score (deviasi) dan p-value (probabilitas) menentukan rendah tingginya pada kluster (pengelompokan) objek. *Hottest* area berdasarkan pada nilai *Gi** yang menentukan metode analisis ini, dengan pertimbangan nilai pada objek-objek maupun sekitarnya. *Hottest* area yaitu area yang dikelilingi oleh objek-objek yang mempunyai pengelompokan tinggi, sedangkan *coldest* area mempunyai nilai yang rendah pada pengelompokannya..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Distribusi Perolehan Suara Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2020

Distribusi atau persebaran suara menggunakan analisis KAG dapat dilihat pada (Tabel 2). Berdasarkan hasil analisis tersebut didapatkan bahwa 26 kecamatan di Kabupaten Klaten mendapatkan nilai lebih condong mendekati 0 atau <1 . Hal tersebut dapat diartikan bahwa distribusi perolehan suara Pilkada di Kabupaten Klaten tahun 2020 merata pada semua kecamatan di Kabupaten Klaten, serta tidak ada penumpukan perolehan suara di kecamatan tertentu.

Tabel 2. Presentase perolehan suara Pilkada setiap kecamatan di Kabupaten Klaten tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Suara Sah	Suara Sah Paslon 01	% Suara Sah Paslon 01	Suara Sah Paslon 02	% Suara Sah Paslon 02	Suara Sah Paslon 03	% Suara Sah Paslon 03
1	Prambanan	29.773	13.168	44%	13.592	46%	3.013	10%
2	Gantiwarno	23.055	11.058	48%	10.174	44%	1.823	8%
3	Wedi	30.192	13.249	44%	11.998	40%	4.945	16%
4	Bayat	35.943	19.757	55%	13.107	36%	3.079	9%
5	Cawas	34.184	21.616	63%	9.087	27%	3.481	10%
6	Trucuk	46.947	24.392	52%	15.845	34%	6.710	14%
7	Kebonarum	12.038	6.510	54%	2.960	25%	2.568	21%
8	Jogonalan	33.754	14.709	44%	13.616	40%	5.429	16%
9	Manisrengo	26.239	149.78	57%	9.156	35%	2.105	8%
10	Karangnongko	22.850	13.901	61%	6.143	27%	2.806	12%
11	Ceper	38.898	20.299	52%	11.155	29%	7.444	19%
12	Pedan	28.154	12.740	45%	7.945	28%	7.469	27%
13	Karangdowo	26.617	16.360	61%	7.891	30%	2.366	9%
14	Juwiring	35.861	19.181	53%	13.088	36%	3.592	10%
15	Wonosari	38.184	21.366	56%	13.816	36%	3.002	8%
16	Delanggu	25.478	13.364	52%	96.83	38%	2.431	10%
17	Polanharjo	24.238	11.070	46%	7.702	32%	5.466	23%
18	Karanganom	27.438	12.504	46%	9.382	34%	5.552	20%
19	Tulung	32.008	17.200	54%	6.138	19%	8.670	27%
20	Jatinom	36.540	18.725	51%	11.326	31%	6.489	18%
21	Kemalang	23.450	15.968	68%	5.148	22%	2.334	10%
22	Ngawen	27.093	10.668	39%	6.829	25%	9.596	35%
23	Kalikotes	21.215	8.541	40%	8.853	42%	3.821	18%
24	Klaten Utara	26.215	8.149	31%	6.939	26%	11.127	42%
25	Klaten Tengah	22.897	8.085	35%	7.143	31%	7.669	33%
26	Klaten Selatan	24.817	10.860	44%	7.863	32%	6.094	25%
Total		754.078	378.418	50%	246.579	33%	129.081	17%

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Hasil KAG yang mendapatkan nilai tertinggi terdapat di Kecamatan Kemalang dengan nilai 0.024 dan perolehan suara sah 23.450 suara. Hal tersebut dikarenakan secara geografis Kecamatan Kemalang merupakan daerah yang mempunyai topografi curam di lereng Gunung Merapi dan daerah tersebut sulit untuk diakses secara mobilitas sehingga sulit juga untuk partai politik atau calon pemimpin daerah mendapat pemilih potensial dengan efektif. Tidak meratanya perolehan suara akibat topografi dan akses suatu tempat terjadi juga di tempat lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sufianga, (2017) dan Yuliyanto, (2023) bahwa topografi mempengaruhi hasil perolehan suara. Tersebar meratanya perolehan suara juga dapat dipengaruhi karena kepadatan penduduk (Garcia-Rodriguez & Redmond, 2020). Berdasarkan BPS Kabupaten Klaten tahun 2020 bahwa Kecamatan Kemalang termasuk daerah yang kepadatan penduduknya dengan klasifikasi sangat rendah yang mempunyai pengaruh lebih sedikit untuk Pilkada Kabupaten Klaten Tahun 2020.

Hasil KAG dengan nilai terendah yaitu Kecamatan Karanganom memperoleh hasil KAG 0 mutlak dengan perolehan suara 27438 suara sah, yang dapat diartikan bahwa perolehan suara di Kecamatan Karanganom dapat tersebar merata. Hal tersebut dikarenakan aksesibilitas di Kecamatan Karanganom yang lebih mudah dibandingkan dengan Kecamatan Kemalang yang mempunyai topografi yang curam.

3.2 Electoral Geography Perolehan Suara Pemilihan Kepada Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2020

Salah satu penelitian terkait Electoral Geography di Indonesia telah dilakukan oleh (Warganegara dkk., 2023) lokasi penelitian di Kota Metro Lampung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Hasil terdapat dua narasi penting: pertama, peran sentimen etno-religius sebagai faktor krusial yang mempengaruhi preferensi pemilih; dan kedua, pengaruh faktor spasial terkait lokasi tempat tinggal dalam memastikan kemenangan kandidat dalam pemilihan kepala daerah.

Kecenderungan pemilihan pada kandidat dapat dipengaruhi oleh neighbourhood effect (efek tetangga), yang mana tempat tinggal berpengaruh pada hasil pemilihan pilkada. Diketahui bahwa One Krisnata berasal dari Prambanan, Harjana berasal dari Klaten Utara dan pertahana Sri Mulyani berasal dari Cawas mendapatkan perolehan suara terbanyak pada masing- masing asal daerah. Hal tersebut sejalan dengan teori electoral geography (Forest, 2017). Faktor kekerabatan juga berpengaruh pada hasil pilkada Kabupaten Klaten 2020, diketahui bahwa masyarakat Klaten mempercayai jika kepemimpinan dari kerabat akan dipertimbangkan untuk dipilih (Pamungkas dan Harsasto, 2018). Faktor historis dan ideologis juga melekat pada masyarakat Klaten sebagai

nasionalis yang cenderung ke partai PDIP.

Kelebihan kajian pada *electoral geography* Pilkada Kabupaten Klaten tahun 2020 adalah mempunyai batasan wilayah yang spesifik sehingga membantu untuk memahami fenomena *electoral geography* yang lebih detail seperti efek tetangga, distribusi pada setiap kecamatan dan fenomena atau isu-isu lokal di Kabupaten Klaten. Sedangkan untuk kelemahannya adalah kajian tidak bisa lebih luas menuju nasional dan hanya terbatas ke wilayah yang dikaji saja, dapat mengkaji hanya isu-isu secara umum.

3.3 Persebaran Basis dan Non Basis Perolehan Suara Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2020

Berdasarkan (Tabel 3.) hasil perhitungan LQ Pilkada Kabupaten Klaten Tahun 2020 sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Perhitungan LQ Pilkada Kabupaten Klaten Tahun 2020

No	Kecamatan	LQ Paslon 01	Keterangan LQ Paslon 01	LQ Paslon 02	Keterangan LQ Paslon 02	LQ Paslon 03	Keterangan LQ Paslon 03
1	Prambanan	0.8813364	Non-Basis	1.3961142	Basis	0.5911946	Non-Basis
2	Gantiwarno	0.9557756	Non-Basis	1.3495432	Basis	0.4619293	Non-Basis
3	Wedi	0.8744514	Non-Basis	1.2152823	Basis	0.9568159	Non-Basis
4	Bayat	1.0953456	Basis	1.1151908	Basis	0.5004369	Non-Basis
5	Cawas	1.2600766	Basis	0.8129388	Non-Basis	0.5948878	Non-Basis
6	Trucuk	1.0353425	Basis	1.0321542	Basis	0.8349657	Non-Basis
7	Kebonarum	1.0776336	Basis	0.7519649	Non-Basis	1.2462198	Basis
8	Jogonalan	0.8683652	Non-Basis	1.2336287	Basis	0.939612	Non-Basis
9	Manisrengo	1.137499	Basis	1.0671333	Basis	0.468661	Non-Basis
10	Karangnongko	1.2122839	Basis	0.8221565	Non-Basis	0.7173902	Non-Basis
11	Ceper	1.0399007	Basis	0.8770058	Non-Basis	1.1179774	Basis
12	Pedan	0.9017244	Non-Basis	0.8630063	Non-Basis	1.5498023	Basis
13	Karangdowo	1.2248099	Basis	0.9066363	Non-Basis	0.5192896	Non-Basis
14	Juwiring	1.0658432	Basis	1.1161205	Basis	0.5851509	Non-Basis
15	Wonosari	1.1150293	Basis	1.1065246	Basis	0.459286	Non-Basis
16	Delanggu	1.045239	Basis	1.162264	Basis	0.5574085	Non-Basis
17	Polanharjo	0.910113	Non-Basis	0.9717777	Non-Basis	1.3174277	Basis
18	Karanganom	0.9081153	Non-Basis	1.0456905	Basis	1.1820911	Basis
19	Tulung	1.0708149	Basis	0.5864467	Non-Basis	1.5823936	Basis
20	Jatinom	1.0211693	Basis	0.9479124	Non-Basis	1.0374405	Basis
21	Kemalang	0.0421967	Basis	0.6713606	Non-Basis	0.5814494	Non-Basis
22	Ngawen	0.7846399	Non-Basis	0.7708328	Non-Basis	2.0691267	Basis
23	Kalikotes	0.8022508	Non-Basis	1.2761673	Basis	1.0521749	Basis
24	Klaten Utara	0.6194396	Non-Basis	0.809482	Non-Basis	2.4796031	Basis
25	Klaten Tengah	0.7036326	Non-Basis	0.9540305	Non-Basis	1.9566543	Basis
26	Klaten Selatan	0.8720172	Non-Basis	0.9689451	Non-Basis	1.4345217	Basis

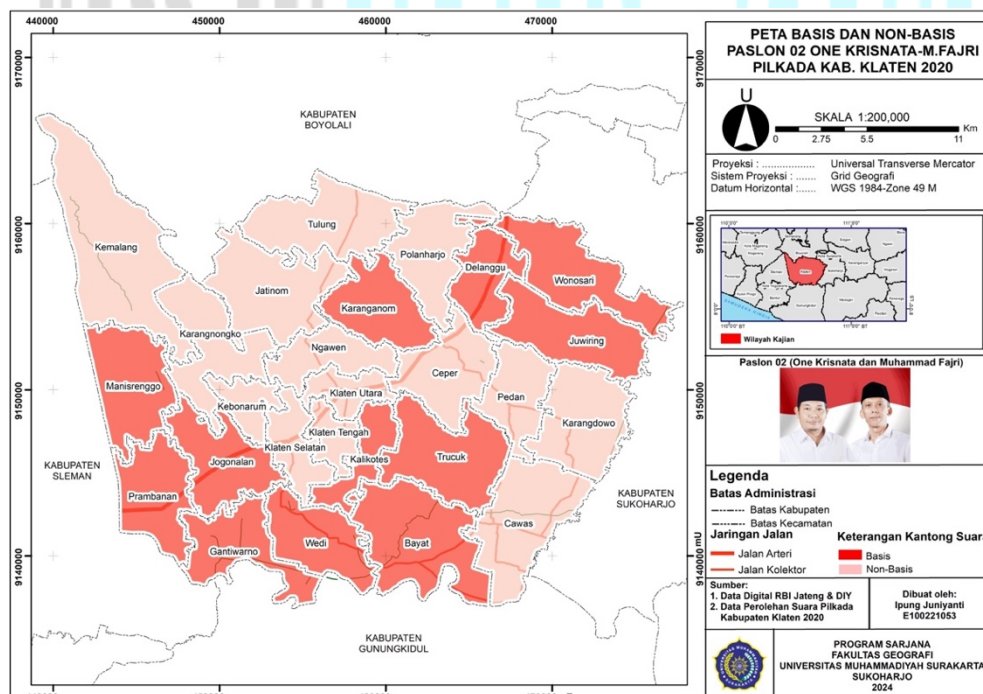
Sumber: Pengolahan Data, 2024

Diketahui wilayah basis dan non-basis setiap pasangan calon yang menunjukkan bahwa pasangan calon 01 (Sri Mulyani dan Yoga Wardaya) memiliki wilayah basis sebanyak 13 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Bayat, Cawas, Trucuk, Manisrengo, Karangnongko, Cepre, Karangdowo, Juwiring, Wonosari, Delanggu, Tulung, Jatinom. Wilayah basis pasangan calon 02 (One Krisnata dan Muhammad Fajri) mendapatkan wilayah basis di 12 kecamatan yaitu Kecamatan Prambanan, Gantiwarno, Wedi,

Kemenangan pasangan nomor urut 01 diduga karena beberapa faktor yaitu politisasi agenda kegiatan, politisasi bantuan sosial, hingga upaya branding pertahana. Politisasi agenda dilakukan oleh petahana dari tahun 2019 hingga menjelang Pilkada (Fathan, 2020). Politisasi agenda kegiatan berupa dukungan sosialisasi pencalonan pilkada dan sosialisasi. Hal tersebut dibuktikan dari artikel solopos.com (2019) yang berjudul “Sosialisasi Sarang Tawon, Kepala Satpol PP Klaten Malah Ajak Dukung Sri Mulyani” bahwa petahana melakukan politisasi kegiatan sosialisasi sarang tawon yang mana disisipi untuk meminta dukungan kepada petahana dengan paparan “Bapak/ibu setuju enggak ini, mendukung Ibu Sri Mulyani di Pilkada 2020. Setuju semuanya nggih,” perkataan tersebut disampaikan oleh Kasatpol PP Klaten, Sugeng Haryanto.

b. LQ Pasangan Calon 02

Basis pasangan calon 02 (Gambar 2) berada di wilayah Klaten bagian selatan dan utara (Kecamatan Trucuk, Bayat, Kalikotes, Wedi, Gantiwarno, Jogonalan, Prambanan, Manisrenggo), Klaten bagian utara (Kecamatan Juwiring, Wonosari, Delanggu), dan menariknya Klaten bagian tengah hanya Kecamatan Karangnom yang merupakan basis pasangan 02. Wilayah basis Paslon 02 merupakan. Basis paslon 02 sebagian besar mempunyai area yang digunakan untuk lahan pertanian. Hal tersebut sejalan dengan misi nomor empat paslon 02 yaitu *“mewujudkan tata kelola pertanian yang tangguh dan berkelanjutan untuk menjamin kesejahteraan petani”*.



Gambar 2 Peta Basis dan Non-Basis Paslon 02

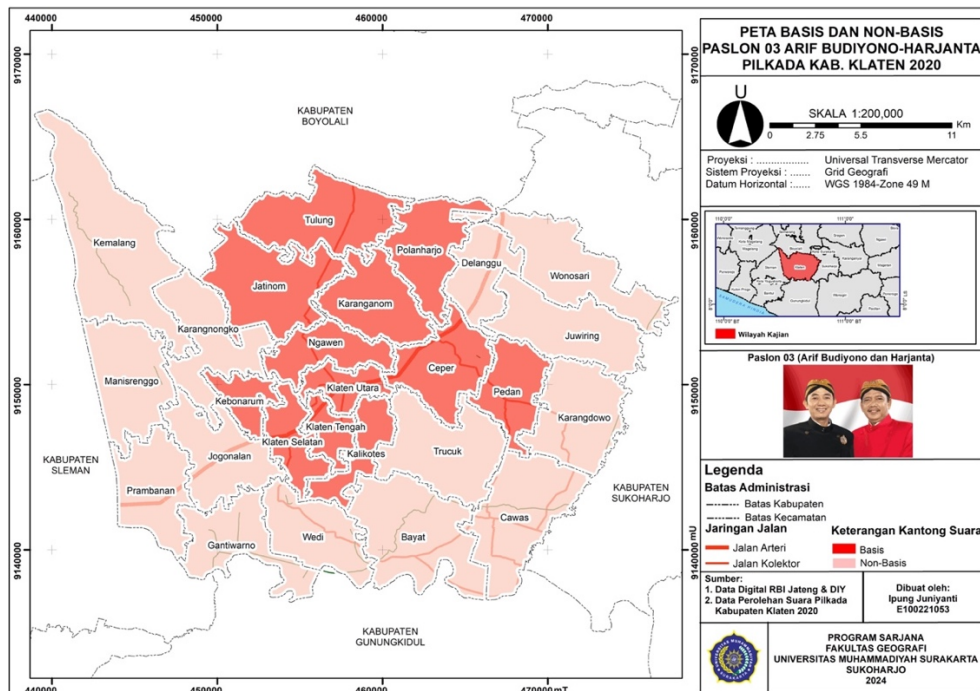
Latar belakang One Krisnata merupakan pemerhati pertanian. Sebagai pemerhati pertanian One Krisnata pada debat publik pada tanggal 20 Nopember 2020 menjawab pertanyaan dari moderator tentang surplus beras di Kabupaten Klaten yang mengalami penyusutan karena lahan

beralih fungsi 0,12% setiap tahunnya, serta kegiatan alih fungsi lahan ke industri dan perumahan karena dugaan adanya kolusi antara pengusaha dan pejabat dalam pemberian izin. Ketika Jawaban Paslon 01 dan 02 lebih pada penegakan hukum, sedangkan jawaban One Krisnata sebagai pemerhati pertanian, "Saya berpikir berbeda. Saya kira kehidupan petani sekarang hidupnya susah. Satu patok sawah garapan keuntungan hanya 2 juta rupiah. Karena petani kita itu petani pohon. Pohonnya panen yang dijual pohon. Nah, besok kami akan mengajak petani beras. Karena value-nya hampir dua kali. Untuk itu, kami siapkan bantuan sarana prasaranya,".

Visi paslon nomor urut 02 membawa pesan religius yaitu “Memakmurkan Bumi, Mensejahterakan Umat” yang terdapat pada Al-Qur’an (QS. Al-Baqarah : 30). Sebagian besar pemeluk agama di Kabupaten Klaten merupakan Islam, yang menjadikan modalitas agama islam dalam politik masih digunakan. Diketahui salah satu partai identik islami pengkaderan terstruktur pengusung paslon 02 yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Wilayah basis juga dapat ditentukan pada tempat tinggal yang dipengaruhi oleh neighborhood effect (efek tetangga). Diketahui bahwa One Krisnata berasal dari Prambanan, yang mana Prambanan merupakan wilayah basis paslon nomor urut 02.

c. LQ Pasangan Calon 03

Pasangan calon nomor urut 03 (Arif Budiyo dan Harjanta) wilayah basis sebagian besar di Klaten bagian tengah dan bagian utara (Gambar 3) (Kecamatan Kalikotes, Klaten Tengah, Klaten Utara, Klaten Selatan, Kebonarum, Ceper, Pedan, Ngawen, Karanganom, Polanharjo, Jatinom, Tulung).



Gambar 3 Peta Basis dan Non-Basis Paslon 03

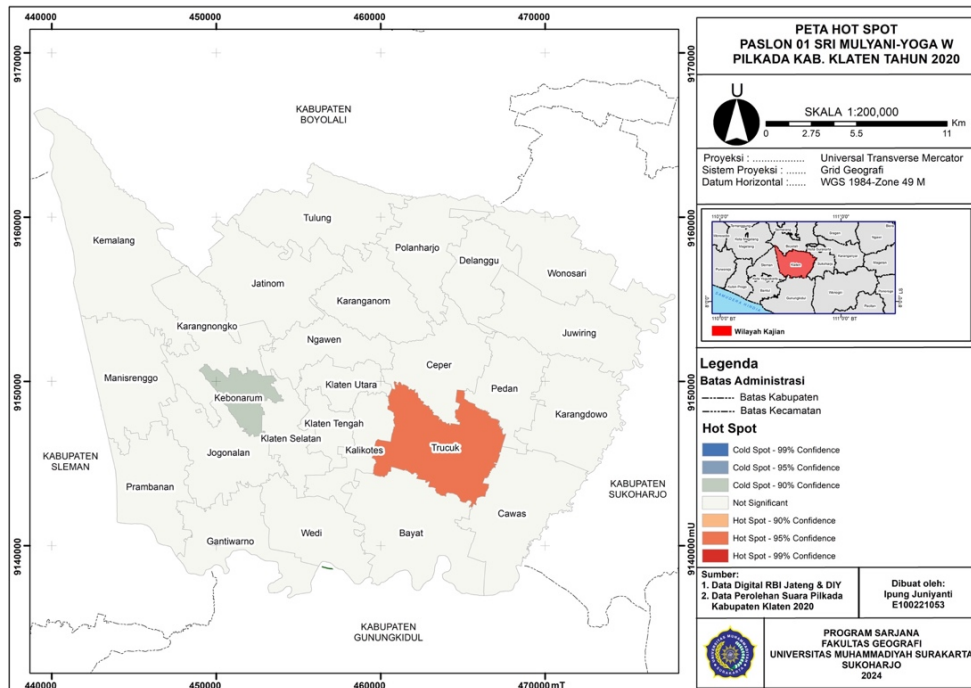
Visi paslon nomor urut 02 membawa pesan religius yaitu “Memakmurkan Bumi, Mensejahterakan Umat” yang terdapat pada Al-Qur’an (QS. Al-Baqarah : 30). Sebagian besar pemeluk agama di Kabupaten Klaten merupakan Islam, yang menjadikan modalitas agama islam dalam politik masih digunakan. Diketahui salah satu partai identik islami pengkaderan terstruktur pengusung paslon 02 yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Wilayah basis juga dapat ditentukan pada tempat tinggal yang dipengaruhi oleh neighborhood effect (efek tetangga). Diketahui bahwa One Krisnata berasal dari Prambanan, yang mana Prambanan merupakan wilayah basis paslon nomor urut 02.

Polanya daerah kota merupakan wilayah basis paslon nomor urut 03. Menurut (Bintarto (1984) kota adalah sebuah kompleks sosial manusia yang ditandai oleh tingginya kepadatan penduduk dan beragam strata sosial ekonomi yang cenderung materialistis. Ciri kota tersebut masuk pada wilayah basis 03 seperti Klaten Utara, Klaten Selatan, Klaten Tengah, Pedan, dan Ceper. Basis wilayah paslon nomor urut 03 juga dipengaruhi oleh neighborhood effect (efek tetangga) yaitu Harjanta yang berasal dari Klaten Selatan sehingga, Klaten Selatan menjadi basis nomor urut 03. Dari ketiga paslon, paslon nomor urut 03 memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Latar belakang pendidikan paslon mempengaruhi pemilihan dalam menentukan pemimpin. Semakin tinggi pendidikan, orang akan semakin mempertimbangkan untuk di jadikan pemimpin (Astuti & Marlina, 2022). Pada fenomena Pilkada Kabupaten Klaten tahun 2020 ini, daerah perkotaan cenderung memilih yang memiliki pendidikan tinggi.

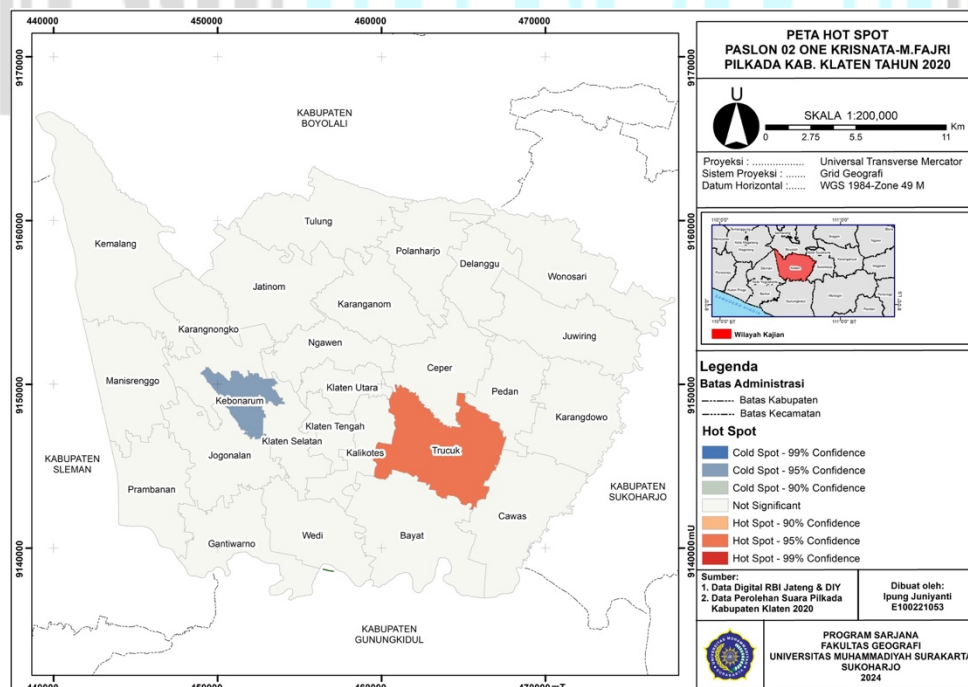
3.4 Hot Spot Perolehan Suara Pemilihan Kepada Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2020

Analisis yang digunakan adalah analisis *Hot Spot Getis Ord Gi** dengan metode *Inverse distance*. Analisis *Hot Spot Getis Ord Gi** tentang pemilihan umum sudah pernah dilakukan oleh Zaini dan Puyok (2024) di Sarawak Malaysia, dengan data yang dianalisis *Hot Spot* adalah hasil perolehan suara pemilihan umum pada tahun 2016 dan 2021 dan mendapatkan hasil area *Hot Spot* di kedua tahun tersebut sehingga, dapat menjadi pertimbangan pada perubahan suara. Pada analisis *Hot Spot Getis Ord Gi** hasil pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Klaten tahun 2020 dilakukan analisis dengan data hasil perolehan suara setiap pasangan calon setiap kecamatan di Kabupaten Klaten.

Analisis yang diperoleh yaitu area *Hot Spot* Paslon 01 (Sri Mulyani - Yoga Wardaya) berada di Kecamatan Trucuk dengan *confindence* 95% dan area *cold spot* di Kecamatan Kebonarum dengan *confindence* 90% (Gambar 4). Kecamatan Trucuk menjadi area *hot spot* paslon 01 karena perolehan suara di Kecamatan Trucuk lebih banyak dari pada kecamatan yang lain yaitu 24.392 suara (Tabel 2). Kecamatan Kebonarum menjadi area *cold spot* paslon 01 karena perolehan suara terendah yaitu 6.510 (Tabel 2)

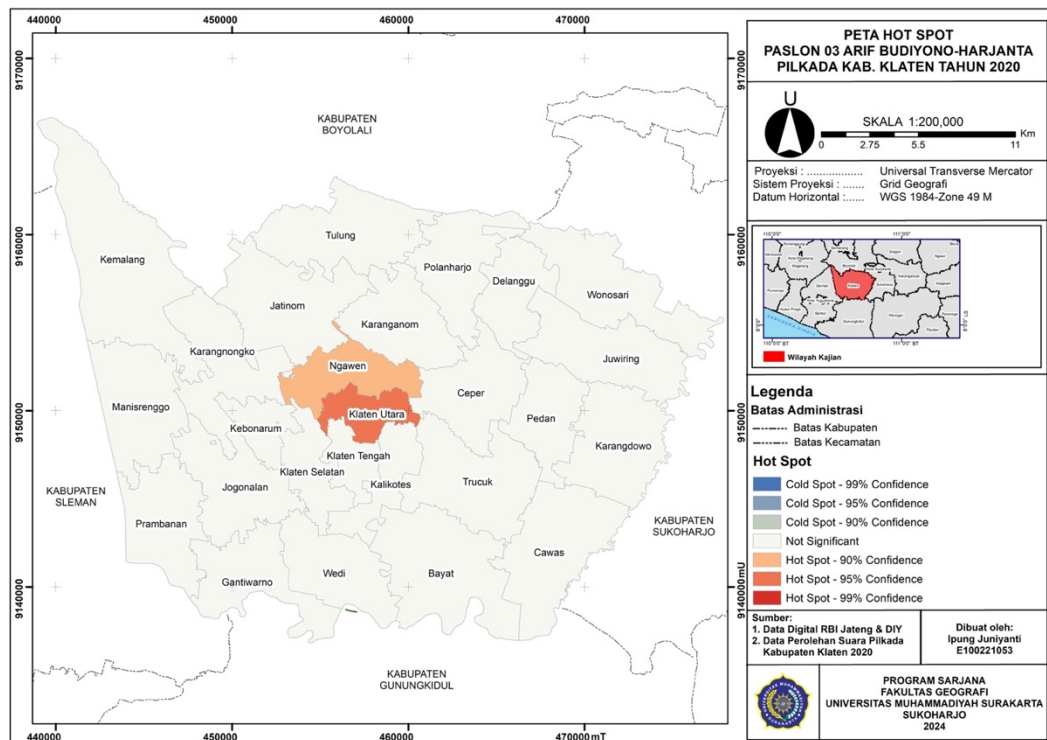


Analisis *Hot Spot* Paslon 02 area *hot spot* berada di Kecamatan Trucuk dengan *confidence* 95%, sedangkan area *cold spot* berada di Kecamatan Kebonarum dengan *confidence* 95% (Gambar 5). Kecamatan Trucuk menjadi area *hot spot* paslon 02 karena perolehan suara paslon 03 paling tinggi dibandingkan di Kecamatan yang lain, dengan perolehan suara 15.845 suara (Tabel 2) dan Kecamatan Kebonarum menjadi area *cold spot* karena perolehan suara paling rendah yaitu 2.960 suara (Tabel 2).



Analisis *hot spot* Paslon 03 berada pada Kecamatan Klaten Utara dengan *confidence* 99% dan Kecamatan Ngawen dengan *confidence* 90% (Gambar 6). Kecamatan Klaten Utara menjadi area *hot spot* karena memperoleh perolehan suara paling banyak pada paslon 03 dari pada kecamatan lain yaitu

11.127. Kecamatan Ngawen menjadi area hot spot memperoleh hasil perolehan suara terbanyak ke dua yaitu 9.596 suara.



Gambar 6. Peta *Hot Spot* Paslon 02 Pilkada Kabupaten Tahun 2020

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Persebaran melalui hasil KAG yang mendapatkan nilai tertinggi terdapat di Kecamatan Kemalang dengan nilai 0.024 yang diartikan bahwa persebaran perolehan suara tidak merata. Hasil KAG dengan nilai terendah yaitu Kecamatan Karanganom memperoleh hasil KAG 0 mutlak yang diartikan bahwa persebaran di Kecamatan Karanganom merata.
- 2) Persebaran basis dan non basis perolehan suara Pilkada paslon 01 berada di wilayah basis Barat dan Timur. Basis paslon 02 berada di wilayah Klaten bagian selatan dan sebagian bagian utara. Pasangan calon 03 wilayah basis sebagian Klaten bagian tengah dan bagian utara
- 3) Analisis *hot spot* menunjukkan bahwa area *hot spot* paslon 01 dan 02 berada di Kecamatan Trucuk dan *cold spot* berada di Kecamatan Kebonarum sedangkan kecamatan lain dengan hasil not significant. Area *hot spot* paslon 03 berada di Kecamatan Ngawen dan Klaten Utara, sedangkan di wilayah lain menunjukkan hasil *not significant*.

4.2 Saran

- 1) Bagi masyarakat, sebagai pemilih hendaknya mempertimbangkan memilih bukan hanya karena dari kerabat saja, tetapi dilihat dari track record dan visi-misi yang dibawa.

- 2) Bagi pemerintah, diharapkan bersikap netral tidak ada kampanye terselubung, melakukan politisasi agenda kegiatan, dan melakukan manipulasi publik.
- 3) Bagi akademisi, untuk memakai unit analisis yang lebih spesifik, seperti TPS di level desa, dengan wilayah penelitian yang lebih terbatas. Disarankan untuk analisis hot spot menggunakan beberapa metode *hot spot* dengan tujuan banyak pertimbangan analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho, M. (2020). Analisis Upaya Trust Building Pemerintah Kabupaten Klaten Dibawah Kepemimpinan Bupati Sri Mulyani. *Journal of Politic and Government Studies*, 9.
- Dewantarina, A. (2012). Partai Nasional Indonesia pada Pemilihan Umum Tahun 1955 di Semarang Partai Nasional Indonesia. *Journal of Indonesian History*, 1(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/jih/article/view/2229>
- Fathan, I. H. (2020). Analisis Framing Berita Politik Menjelang Pilkada Klaten Tahun 2020 pada Solopos.com. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 1(2).
- Garcia-Rodriguez, A., & Redmond, P. (2020). Rainfall, population density and voter turnout. *Electoral Studies*, 64, 102128. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.electstud.2020.102128>
- Harsanto, P. W. (2021). Visualitas Fotografi: Foto Bupati Klaten dalam Kampanye Pilkada di tengah Covid-19. *Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 17(1).
- Hayati, S., & Yani, A. (2007). *Geografi Politik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kavianirad, M., & Rasouli, M. (2015). Explanation of relationship between Geography and Elections (Electoral Geography). In *Geopolitics Quarterly*.
- Muta'ali, L., & Widyatmoko, D. S. (2000). Kajian Spasial Terhadap Faktor-aktor Regional yang Mempengaruhi Perolehan Suara 5 (Lima) Partai Politik Terbesar Pada Pemilu 1999 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Pamungkas, C. P., Alfirdaus, L. K., & Harsasto, P. (2018). Politik Kekerabatan di Pilkada: Studi Kasus Terpilihnya Pasangan Calon Hj. Sri Hartini S.E - Hj. Sri Mulyani Pada Pilkada Kabupaten Klaten Tahun 2015. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(3), 221–230. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Pattie, C., & Johnston, R. (2009). *Electoral Geography*. In R. Kitchin & N. Thrift (Eds.), *International Encyclopedia of Human Geography* (pp. 405–422). Oxford: Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-008044910-4.00770-7>
- Prajoko, R. (2021). (Hashtag) # Bupati Klaten Memalukan Terhadap Elektabilitas Calon Bupati (Studi Kasus Handsanitizer Kemensos di Pilkada Klaten 2020). *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 2.
- R. Bintarto, author. (1984). *Interaksi desa-kota dan permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Retrieved from <https://lib.ui.ac.id>
- Septian Adi Perdana, D., & Puji Astuti, D. (2021). Strategi Pemenangan Politik PDI Perjuangan dalam Pilkada Klaten 2020: Analisis Marketing Politik. *Journal of Politic and Government Studies*, 10.
- Solopos.com. (2019). Sosialisasi Sarang Tawon, Kepala Satpol PP Klaten Malah Ajak Dukung Sri Mulyani - Solopos.com | Panduan Informasi dan Inspirasi. Retrieved from <https://soloraya.solopos.com/sosialisasi-sarang-tawon-kepala-satpol-pp-klaten-malah-ajak-dukung-sri-mulyani-1032580>
- Sufiangga, A. (2017). Analisis Spasial Distribusi Pemilih Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada Pemilihan Umum Legislatif 9 April 2014 di Kabupaten Ngawi (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: Sekretaris Negara. Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan*

- Umum*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004. tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Warganegara, A., Darmastuti, A., Hertanto, H., Krisbintoro, R. S., Febriansyah, M., & Pramono, W. T. (2023). Friends and Neighbours: Electoral Geography in 2020 Local Election of Metro City, Lampung, Indonesia. *Forum Geografi*, 37(2), 191–201.
<https://doi.org/10.23917/forgeo.v37i2.23316>
- Yuliyanto, A. D. (2023). *Analisa Perubahan Perolehan Suara dan Basis Partai Keadilan Sejahtera (PKS) pada Pemilu 2014 dan 2019 di Kabupaten Sukoharjo (Skripsi)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo.